

# Naskah awal\_2000 6131

*by* 2000 6131

---

**Submission date:** 16-Aug-2021 04:11PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1631982643

**File name:** 2000-6131-1-SM\_Turnitin.docx (328.45K)

**Word count:** 3773

**Character count:** 23145

# PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

---

No.atikel 2000

## **Abstract**

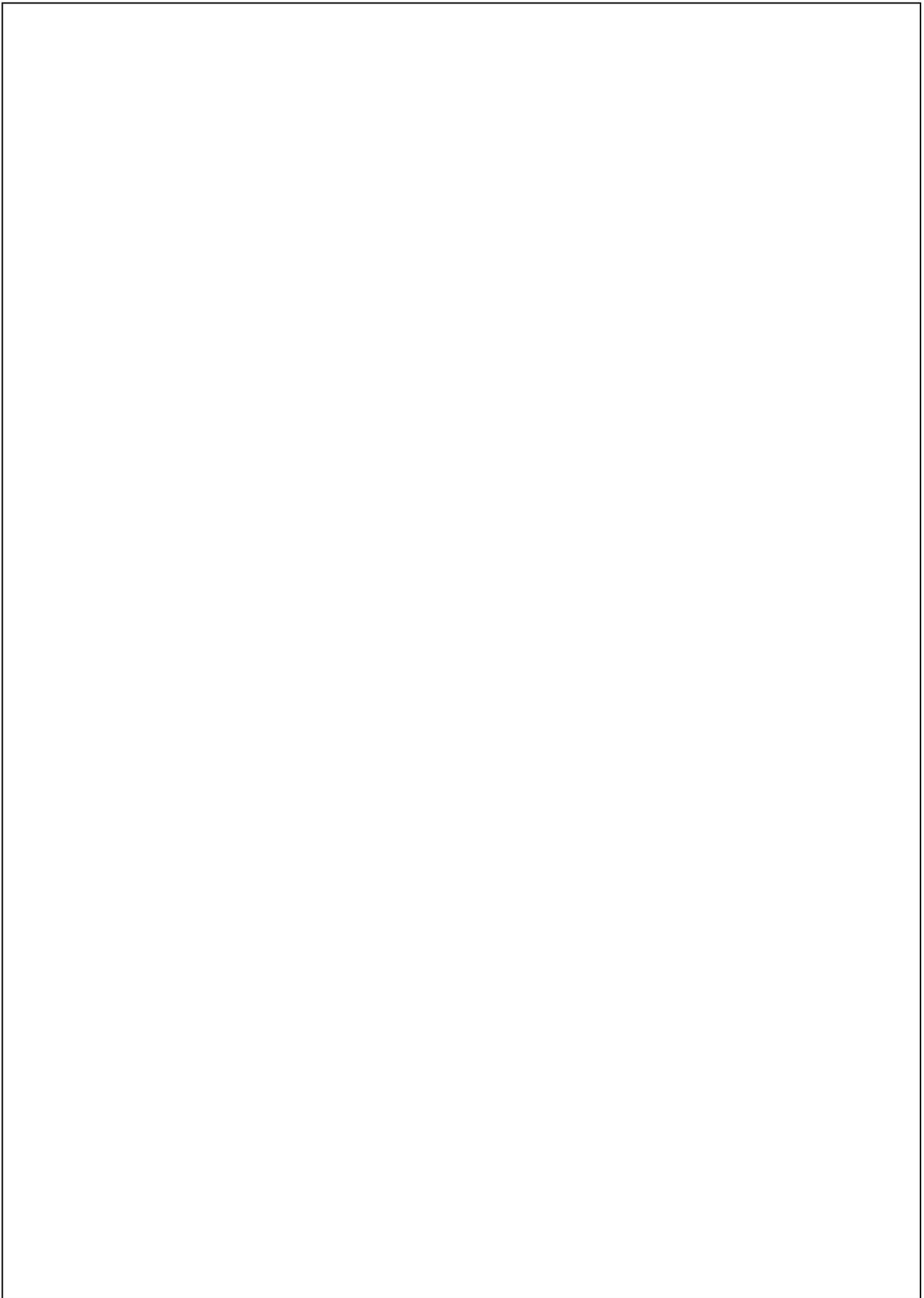
*This research attempted to: find out how the student worksheet development with a contextual approach; to find out the result of the student worksheet development with a contextual approach meets valid and practical categories. The research methodology utilized Research and Development that focused on developing student worksheets with a contextual approach. This development applied Borg and Gall design model. However, the applied steps in this research were adapted to researcher's needs. The applied research procedure were: (1) research and information collection, (2) planning, (3) develop preliminary form of product, (4) product validation, (5) preliminary product revision, (6) field testing, (7) main product revision, (8) final product. The developing worksheet materials were rectangle and triangle. The obtained data comes from the validation results by four validators, students' respons, and literature review. Research location was at SMPN 8 Palopo. The validation result of student worksheets with a contextual approach were: (1) material expert at a percentage of 90 is in a very valid category, (2) media expert at a percentage of 85 is in a very valid category, (3) design expert at a percentage of 83 is in a very valid category. Based on the result of validation, it is concluded that student worksheets with a contextual approach is in a very practical category at a percentage of 87. In closing, student worksheets with a contextual approach had been meet valid and practical categories.*

**Keywords:** *Development, Students Worksheets, A Contextual Approach.*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui bagaimana pengembangan lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual; Untuk mengetahui hasil pengembangan lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual memenuhi kategori valid dan praktis. Jenis penelitian ini adalah *pengembangan* fokus pada mengembangkan lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual. Pengembangan ini menggunakan model Borg dan Gall. Prosedur yang digunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Prosedur penelitian pada penelitian ini yaitu: (1) penelitian dan pengumpulan data, (2) perencanaan, (3) pengembangan draf produk, (4) uji validasi, (5) revisi hasil uji validasi, (6) uji produk, (7) revisi hasil uji produk, (8) produk akhir. Materi dalam lembar kerja siswa yang dikembangkan adalah segiempat dan segitiga. Data yang diperoleh berasal dari hasil validasi dari keempat validator, respon siswa, dan studi pustaka. Lokasi penelitian berada di SMP Negeri 8 Palopo. Hasil uji validitas lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual yaitu: (1) ahli isi/materi dengan persentase 90 berada pada kategori sangat valid, (2) ahli media dengan persentase 85 berada pada kategori sangat valid, (3) ahli desain dengan persentase 83 berada pada kategori sangat valid. Berdasarkan hasil validasi tersebut dapat disimpulkan bahwa lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual memenuhi kategori valid. Hasil uji praktikalitas lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual berada pada kategori sangat praktis dengan persentase 87. Jadi, dapat disimpulkan bahwa lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual telah memenuhi kriteria valid dan praktis.

**Kata Kunci:** *Pengembangan, Lembar Kerja Siswa, Pendekatan Kontekstual.*



## 1. Pendahuluan

Problematika pendidikan yang tiap hari menjadi alasan pendidik dalam mentransfer ilmunya tidak bisa dihindari dan menjadi suatu hal yang menunjang keberhasilan tiap individu. Bukan berarti dalam hal ini hanya siswa yang dituntut untuk meningkatkan kualitas diri, namun peran seorang guru juga sangat diperlukan. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh guru, karena guru sebagai pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran.<sup>1</sup> Keberhasilan peserta didik ditentukan oleh bagaimana seorang pendidik mengatur mekanisme di dalam pembelajaran. Baik dari materi yang disampaikan, penguasaan kelas serta bagaimana metode yang digunakan. Kesemuanya itu ditentukan mulai dari perencanaan seorang pendidik. Hal ini sejalan dengan pendapat Musa & Hardianto bahwa Proses pembelajaran yang terencana dengan baik, pelaksanaan dilakukan dengan baik, maka menghasilkan sesuatu yang baik pula. Pendidik dalam hal ini harus menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran.<sup>2</sup>

Penyiapan bahan ajar adalah salah satu usaha seorang pendidik dalam pembelajaran. Penyiapan bahan ajar tersebut dilakukan dengan cara pengembangan bahan ajar. Pengembangan adalah suatu langkah atau proses yang dilakukan untuk mengembangkan dan menghasilkan suatu produk. Dimana pengembangan bahan ajar adalah langkah untuk menghasilkan suatu bahan ajar yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 8 Palopo pada tanggal 4 Oktober 2019, pada proses pembelajaran matematika guru dan siswa hanya menggunakan buku paket yang disediakan di sekolah. Selain itu, guru juga pernah menggunakan lembar kerja siswa yang dibeli dari jasa

---

<sup>1</sup> Abd Aziz Hsb, "Kontribusi Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah," *Jurnal Tarbiyah* 25, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.30829/tar.v25i2.365>.

<sup>2</sup> Lisa Aditya Dwiwansyah & Hardianto Musa, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Riset Untuk Meningkatkan Keterampilan Meneliti Mahasiswa," *Tadrib* 6, no. 1 (2020): 1–12, <https://doi.org/10.19109/tadrib.v6i1.3786>.

penerbit dalam proses pembelajaran. Tetapi, lembar kerja siswa yang dibeli dari jasa penerbit tidak tersedia setiap saat. Pada pembelajaran matematika guru menggunakan model dan metode pembelajaran yang tidak menentu. Pemberian tugas kepada siswa juga kerap dilakukan untuk melatih kemampuan siswa dalam pemecahan masalah. Dalam proses pengerjaan tugas banyak siswa yang kurang paham dan hanya melihat dari pekerjaan temannya.

Salah satu yang menjadi penghambat siswa dalam mengerjakan tugas adalah kurangnya bahan pelajaran yang tersedia dan siswa tidak memahami untuk apa materi yang dipelajarinya. Oleh karena itu, sangat penting adanya suatu pengembangan bahan ajar agar tersedianya bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya. Salah satu bahan ajar yang selalu digunakan adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS adalah bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dibuat sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai dan berisi ringkasan materi, petunjuk, dan soal-soal.

Untuk lebih memudahkan siswa memahami materi yang akan diajarkan salah satu pendekatan yang baik digunakan oleh guru adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual adalah pendekatan pembelajaran di mana guru mengaitkan materi yang diajarkannya dengan konteks nyata, dan membantu siswa membuat hubungan antara materi yang telah dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hadiana dengan pendekatan kontekstual ini diharapkan siswa bukan sekedar objek akan tetapi mampu berperan sebagai subjek, dengan dorongan dari guru mereka diharapkan mampu mengkonstruksi pelajaran dalam benak mereka sendiri, jadi siswa tidak hanya sekedar menghapalkan fakta-fakta, akan tetapi mereka dituntut untuk mengalami dan akhirnya menjadi tertarik untuk menerapkannya.<sup>3</sup>

Seals dan Richey dalam Hanafi mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai suatu pengkajian sistematis terhadap pendesainan,

---

<sup>3</sup> Muhtar S. Hidayat, "Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99,  
<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/insania/article/view/1500/1098>.

pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan efektivitas. Sedangkan menurut Gay dalam Hanafi penelitian pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan sekolah, bukan untuk menguji teori.<sup>4</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk membuat atau menghasilkan, mengembangkan dan memvalidasi produk tertentu yang bukan untuk menguji suatu teori, kemudian produk tersebut diuji keefektifannya.

<sup>2</sup> Prosedur pengembangan Borg and Gall dalam Nana Syaodih S, yaitu sebagai berikut: (1) Penelitian dan pengumpulan data (*reaserch and information collection*), (2) Perencanaan (*planning*), (3) Pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*), (4) Uji lapangan awal (*preliminary field testing*), (5) Merevisi hasil uji coba (*main product revision*), (6) Uji coba lapangan (*main field tasting*), (7) Penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan (*operasional product revision*), (8) Uji pelaksanaan lapangan (*operasional field tasting*), (9) Penyempurnaan produk akhir (*final product revision*), dan (10) Penyebaran dan pemakaian (*desemination and implementation*).<sup>5</sup> Penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk harus melalui beberapa tahapan. Tahapan atau prosedur pengembangan ini dilalui agar produk yang dihasilkan berkualitas baik, bermanfaat, dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk melakukan penelitian pengembangan peneliti bisa memilih salah satu dari model pengembangan yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan.

Lembar kerja siswa (LKS) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi ringkasan materi, soal-soal, dan petunjuk untuk mengerjakannya, yang mengacu pada kompetensi dasar yang

---

<sup>4</sup> Hanafi, "Konsep Penelitian R & D Dalam Bidang Pendidikan," *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman* 4, no. 2 (2017): 130, [https://www.researchgate.net/publication/335227473\\_Research\\_and\\_Development\\_RD\\_Inovasi\\_Produk\\_dalam\\_Pembelajaran](https://www.researchgate.net/publication/335227473_Research_and_Development_RD_Inovasi_Produk_dalam_Pembelajaran).

<sup>5</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, VIII (Bandung: Remaja Rosdakarya, n.d.).

harus dicapai dan tersusun secara sistematis.<sup>6</sup> Dimana dalam LKS terdapat ringkasan materi, tugas-tugas guru kepada siswa beserta petunjuk untuk mengerjakannya yang disesuaikan dengan kompetensi dasar berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Langkah-langkah penyusunan lembar kerja siswa (LKS), yaitu: (1) Analisis kurikulum, (2) Menyusun peta kebutuhan LKS, (3) Menentukan judul LKS, (4) Penulisan LKS.<sup>7</sup> Dari segi struktur LKS terdiri dari 6 unsur utama meliputi: (1) judul, (2) petunjuk belajar, (3) KD atau materi pokok, (4) informasi pendukung, (5) tugas atau langkah kerja, (6) penilaian. Sedangkan, jika dilihat dari formatnya, LKS paling tidak memuat 8 unsur diantaranya: (1) judul, (2) KD yang akan dicapai, (3) waktu penyelesaian, (4) peralatan/bahan yang digunakan untuk menyelesaikan tugas, (5) informasi singkat, (6) langkah kerja, (7) tugas yang harus dilakukan, (8) laporan yang harus dikerjakan.<sup>8</sup> Jadi, unsur utama yang terdapat di dalam LKS yaitu: judul, kompetensi yang ingin dicapai, petunjuk penggunaan LKS, informasi singkat, tugas yang harus diselesaikan, dan penilaian.

Menurut Trianto, pendekatan kontekstual merupakan pendekatan belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.<sup>9</sup> Menurut Wina Sanjaya, pendekatan kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses belajar yang melibatkan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan mereka.<sup>10</sup> Pendekatan

---

<sup>6</sup> Sitti Zuhaerah Thalbah, *Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Matematika*, II (Makassar: Nas Media Pustaka, 2019).

<sup>7</sup> Thalbah.

<sup>8</sup> Thalbah.

<sup>9</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*, III (Jakarta: Kencana, 2017).

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, XI (Jakarta: Kencana, 2014).

kontekstual merupakan konsep belajar di mana guru mengaitkn materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata sehingga membantu siswa untuk menerapkan apa yang telah dipahaminya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan kontekstual memiliki tujuh asas yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu: (1) Konstruktivisme, (2) Inkuiri, (3) Bertanya (*questioning*), (4) Masyarakat belajar (*learning community*), (6) Pemodelan (*modeling*), (6) Refleksi (*reflection*), (7) Penilaian nyata (*authentic assessment*).<sup>11</sup> LKS yang dikemas dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, akan membantu siswa mengkontruksikan pengetahuan yang diperoleh siswa serta membantu siswa menemukan dan menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup> Materi yang akan dikembangkan dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) ini adalah Segiempat dan Segitiga. Materi tersebut sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Materi Segiempat dan Segitiga termuat dalam kompetensi Inti Mata Pelajaran Matematika SMP/Mts yang harus dicapai siswa melalui pengalaman belajar.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan adanya LKS materi Segiempat dan Segitiga yang konteksnya sesuai dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa akan tertarik untuk belajar matematika dan mampu meningkatkan hasil belajarnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan untuk mengembangkan produk lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual yang valid dan praktis di SMP Negeri 8 Palopo.

## 2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*).<sup>1</sup> Prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan model pengembangan Borg dan Gall yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.<sup>1</sup> Prosedur pengembangan meliputi sepuluh tahap, namun dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan delapan tahap yaitu: (1)

---

<sup>11</sup> Sanjaya.

<sup>12</sup> Desi Resti Fauzi, "Pengembangan LKS Berbasis Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV A SD Negeri 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur," *Tesis Universitas Lampung*, no. 1 (2017).

penelitian dan pengumpulan data, (2) perencanaan, (3) pengembangan draf produk, (4) uji validasi, (5) revisi hasil uji validasi, (6) uji produk, (7) revisi hasil uji produk, dan (8) produk akhir.

Data yang diperoleh berasal dari sumber data primer yaitu data yang diambil langsung dari objek penelitian siswa-siswi, Kepala Sekolah, Guru di SMPN 8 Palopo dan berupa lembar validasi bahan ajar yang telah dikembangkan untuk diberikan kepada empat validator. Kemudian sumber data sekunder yaitu melalui studi pustaka, berupa buku referensi yang berasal dari perpustakaan maupun sistem online.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini dua yaitu lembar validasi yang digunakan untuk memperoleh data tentang kevalidan LKS dan angket respon siswa, dan angket respon siswa yang dibuat pada google form untuk memperoleh data praktikalitas LKS. Analisis terhadap kevalidan LKS dengan pendekatan kontekstual yaitu validasi yang direncanakan dilakukan oleh empat validator (ahli matematika). Data hasil validasi para ahli untuk masing-masing LKS dengan pendekatan kontekstual dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar, dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi LKS tersebut. Sedangkan, analisis kevalidan angket respon siswa direncanakan divalidasi oleh dua validator.

Analisis terhadap kevalidan LKS dengan pendekatan kontekstual yaitu validasi yang direncanakan dilakukan oleh empat validator (ahli matematika). Data hasil validasi para ahli untuk masing-masing LKS dengan pendekatan kontekstual dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar, dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi LKS tersebut. Sedangkan, analisis kevalidan angket respon siswa direncanakan divalidasi oleh dua validator.

Selanjutnya berdasarkan lembar validasi yang telah diisi oleh validator, validasi dihitung menggunakan rumus untuk memperoleh persentase yang kemudian dikategorikan berdasarkan tabel kategori validasi untuk

memperoleh hasil validasinya. Menurut Riduwan dalam Nilam, rumus dan pengkategorian yang digunakan untuk menentukan validasi yaitu:<sup>13</sup>

$$persentase = \frac{\sum skor\ per\ item}{skor\ maksimal} \times 100\% \quad (1)$$

**4** Tabel 1. Kategori Validasi

Persentase	Kategori
0 – 20	Tidak Valid
21 – 40	Kurang Valid
41 – 60	Cukup Valid
61 – 80	Valid
81 – 100	Sangat Valid

Teknik analisis data untuk memperoleh hasil praktikalitas dicari dengan menggunakan rumus untuk memperoleh persentasenya dan kemudian dikategorikan sesuai dengan tabel kategori praktikalitas. Menurut Riduwan dalam Nilam, rumus dan pengkategorian yang digunakan untuk memperoleh hasil praktikalitas yaitu:<sup>14</sup>

$$persentase = \frac{\sum skor\ per\ item}{skor\ maksimal} \times 100\% \quad (2)$$

**4** Tabel 2. Kategori Praktikalitas LKS

Persentase	Kategori
0 – 20	Tidak Praktis
21 – 40	Kurang Praktis
41 – 60	Cukup Praktis
61 – 80	Praktis
81 – 100	Sangat Praktis

### 3. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual yang valid dan praktis di SMP Negeri 8 Palopo. Model dalam penelitian pengembangan ini adalah model *Borg dan Gall*. Penerapan langkah-langkah pengembangannya disesuaikan dengan

<sup>13</sup> Nilam Permatasari Munir, "Pengembangan Buku Ajar Trigonometri Berbasis Konstruktivisme Dengan Media E-Learning Pada Prodi Tadris Matematika IAIN Palopo," *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 6, no. 2 (2018): 167–78, <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v6i2.454>.

<sup>14</sup> Munir.

kebutuhan peneliti. Mengingat keterbatasan waktu, dana, dan kondisi yang terjadi pada saat ini, maka langkah-langkah tersebut disederhanakan menjadi delapan langkah pengembangan. Adapun hasil dalam tahapan-tahapan pengembangan lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut:

#### **a. Penelitian Dan Pengumpulan Data**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 8 Palopo pada tanggal 4 Oktober 2019, pada proses pembelajaran matematika guru dan siswa hanya menggunakan buku paket yang disediakan di sekolah. Buku paket yang digunakan tergolong tebal, sehingga siswa kurang berminat untuk membacanya. Pada pembelajaran matematika guru menggunakan model pembelajaran yang tidak menentu. Pada proses pembelajaran dikelas, guru menjelaskan materi dengan baik, disamping itu guru juga memancing siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu bertanya dan menjawab. Tetapi, masih banyak siswa yang kurang aktif, di mana siswa yang menjawab hanya satu sampai lima orang saja, siswa lainnya hanya mencatat dan diam dalam proses pembelajaran.

Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 8 Palopo adalah kurikulum 2013. Salah satu materi mata pelajaran matematika untuk kelas VII yang termuat dalam kurikulum 13 adalah segiempat dan segitiga. Materi segiempat dan segitiga sangat berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga materi ini akan lebih mudah dipahami oleh siswa jika siswa mengetahui penggunaannya dalam pemecahan masalah sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memilih mengembangkan lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual pada materi segiempat dan segitiga untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Dengan pendekatan kontekstual, siswa diharapkan dapat memahami untuk apa mempelajari materi tersebut sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajarinya.

#### **b. Perencanaan**

Rancangan lembar kerja siswa (LKS) mempunyai tiga bagian utama yaitu pendahuluan, bagian inti/isi, dan penutup. LKS ini juga dirancang untuk pegangan guru. Kedua isi LKS ini sama hanya saja untuk pegangan guru berisi kunci jawaban dari semua soal yang terdapat dalam LKS. Materi dan soal dalam LKS ini juga dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

- 1) Bagian pendahuluan, yang terdiri dari: (a) Sampul depan yang berisi judul, (b) Kata pengantar, (c) Petunjuk penggunaan LKS, (d) Ada apa dalam LKS ini?, (e) Kompetensi dasar, (f) Daftar isi, (g) Pendahuluan, dan (h) Sahabat kita.
- 2) Bagian inti/isi, yang terdiri dari: (a) Ringkasan materi, (b) Mari belajar bersama, (c) Soal pilihan ganda, (d) Soal isian, dan (e) Soal essay.
- 3) Bagian penutup, yang terdiri dari daftar pustaka dan sampul belakang.

Pada tahap ini juga, dirancang mengenai tampilan LKS. Tampilan yang dimaksud adalah ukuran, bentuk, dan sampul.

### **c. Pengembangan Draf Produk**

Pada tahap ini, LKS yang telah di rancang pada tahap sebelumnya akan dibuat. Produk berupa lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual materi segiempat dan segitiga. Selain itu, membuat instrument penilaian bahan ajar yang kemudian divalidasi oleh tim penilai. Hasil sampul LKS dengan pendekatan kontekstual yaitu sebagai berikut:



**Gambar 1.** Sampul Lembar Kerja Siswa



**Gambar 2.** Sampul Lembar Kerja Siswa Pegangan Guru

#### d. Uji Validasi

Untuk validasi materi/isi LKS divalidasi oleh dua orang ahli, validasi media divalidasi oleh satu orang ahli, dan validasi desain LKS divalidasi oleh satu orang ahli. Sedangkan, angket respon siswa divalidasi oleh dua orang validator yang sudah di anggap berpengalaman dalam membuat angket. Hasil Validasi Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Angket respon siswa, yaitu:

##### 1) Hasil validasi Materi

**Tabel 3.** Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Aspek	Indikator	Validator		skor maks	%	Kategori
			1	2			
1	kelayakan isi	kesesuaian materi dengan KD	13	15	30	93	SV
		keakuratan materi	18	19	40	93	SV
		kemuktahiran materi	8	10	20	90	SV
		mendorong keingintahuan	8	10	20	90	SV
2	kelayakan peenyajian	teknik penyajian	4	5	10	90	SV
		pendukung penyajian	28	29	60	95	SV
		penyajian pembelajaran	4	5	10	90	SV
3		Lugas	10	9	20	95	SV
		Komunikatif	4	4	10	80	V

	kelayakan kebahasaan	kesesuaian dengan perkembangan siswa	8	8	20	80	V
		kesesuaian dengan kaidah bahasa	4	4	10	80	V
4	penilaian kontekstual	hakikat kontekstual	8	10	20	90	SV
		komponen kontekstual	31	31	70	89	SV
Jumlah			148	159	340	90	SV

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan data hasil validasi ahli isi/ materi yang telah dianalisis, didapatkan bahwa persentase validasi isi/materi LKS adalah 90. Berdasarkan tabel kategori validasi yang digunakan pada penelitian ini, persentase 90 berada pada kategori sangat valid. Jadi, isi/materi LKS **memenuhi kriteria kevalidan dengan kategori** sangat **valid**.

## 2) Hasil validasi Media

**Tabel 4.** Hasil Validasi Ahli Media

No.	Aspek	Indikator	validator	skor maks	%	kategori
1	kelayakan	Ukuran LKS	8	10	80	V
		Struktur LKS	26	30	87	SV
Jumlah			34	40	85	SV

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan data hasil validasi media yang telah dianalisis, didapatkan bahwa persentase validasi media berupa LKS adalah 85. Berdasarkan tabel kategori validasi yang digunakan pada penelitian ini, persentase 85 berada pada kategori sangat valid. Jadi, media berupa LKS yang telah dikembangkan memenuhi kriteria kevalidan dengan kategori sangat valid.

## 3) Hasil validasi Desain

**Tabel 5.** Hasil Validasi Ahli Desain

No.	Aspek	indikator	validator	skor maks	%	kategori
1	kelayakan	Desain Sampul	12	15	80	V
		Desain Isi	21	25	84	SV
Jumlah			33	40	83	SV

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan data hasil validasi desain yang telah dianalisis, didapatkan bahwa persentase validasi desain LKS adalah 83. Berdasarkan tabel kategori validasi yang digunakan pada penelitian ini, persentase 83 berada pada kategori sangat valid. Jadi, desain LKS yang telah dikembangkan memenuhi kriteria kevalidan dengan kategori sangat valid.

#### 4) Hasil validasi Angket Respon Siswa

**Tabel 6.** Hasil Validasi Angket Respon Siswa

No.	Aspek yang dinilai	Validitas		skor maks	%	kriteria
		1	2			
1	petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas	4	5	10	90	SV
2	kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator	4	4	10	80	V
3	menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar	5	5	10	100	SV
4	menggunakan pernyataan yang komunikatif	4	5	10	90	SV
Jumlah		17	19	40	90	SV

*Sumber: Data Olahan*

Berdasarkan data hasil validasi angket respon siswa yang telah dianalisis, diperoleh bahwa persentase hasil validasi angket respon siswa adalah 90. Berdasarkan tabel kategori yang digunakan, persentase 90 berada pada kategori sangat valid. Jadi, angket respon siswa yang akan digunakan untuk memperoleh data praktikalitas LKS memenuhi kriteria kevalidan dengan kategori sangat valid.

#### e. Revisi Hasil Uji Validasi

Revisi dilakukan setelah mendapatkan masukan, kritik, dan saran dari tim penilai. Revisi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Memperjelas petunjuk pemberian nilai pada petunjuk penggunaan LKS pegangan guru
- 2) Memperjelas skor tiap butir soal pada LKS Pegangan Guru
- 3) Pemberian warna pada tabel

4) Menambahkan referensi

**f. Uji Produk**

Produk yang telah divalidasi selanjutnya diuji coba di SMP Negeri 8 Palopo untuk melihat apakah produk berada pada kategori praktis atau tidak. Pengumpulan data praktikalitas produk menggunakan lembar angket respon siswa yang telah divalidasi sebelumnya . Angket respon siswa terdiri dari 16 pernyataan mengenai 3 aspek yang akan dinilai. Angket respon siswa dibagikan melalui online kepada siswa. Hasil uji produk untuk mengetahui praktikalitas produk disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 7.** Hasil Uji Praktikalitas Produk

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian		
		Ketertarikan	Materi	Bahasa
1	Lutfia Nurlatifa Allim	21	30	13
2	Puspita Nur Aini	19	22	11
3	Muh. Reza R	30	33	15
4	Dini Hani Adianty	26	28	12
5	Dina Aditya	27	30	12
6	Siti Magfira Fitrah	29	34	15
7	Rifaldi	28	32	15
8	Zahla Afra Zalsabila	28	30	14
9	Muh Irgi A.R	17	25	11
10	Miskha Syahrani Putri S	28	31	15
11	Muh. Rifat W	28	30	13
12	Muh. Yusuf C	25	32	13
13	Qumayroh Azzahro M	28	29	15
14	Ayu Gita Saraswati	26	35	15
15	Muhammad Rifqi Rifai	25	27	15
16	Fais	27	31	15
17	Azila	27	28	12
18	Kirana	25	31	14
19	Indana Halwa Raqiqah	21	25	9
20	Nur Akbar Tri Atmojo	20	24	11
21	Afni Aena	28	31	15
22	Davina Al Meyrah Sapri	30	29	14
23	Afifa	30	34	15

Jumlah	593	681	309
Skor Maksimum	690	805	345
%	86	85	90
Kriteria	Sangat Praktis	Sangat Praktis	Sangat Praktis
Rata-rata %	87		
Kriteria Rata-rata	Sangat Praktis		

*Sumber: Data Olahan*

Berdasarkan hasil uji praktikalitas oleh siswa pada tabel di atas, diperoleh persentase tiap aspek yaitu: 1) aspek ketertarikan dengan persentase 86 berada pada kategori sangat praktis, 2) aspek materi dengan persentase 85 berada pada kategori sangat praktis, dan 3) aspek bahasa dengan persentase 90 berada pada kategori sangat praktis. Persentase rata-rata yaitu 87 berada pada kategori sangat praktis. Oleh karena itu, lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual memenuhi kriteria kepraktisan dengan kategori sangat praktis.

#### **g. Revisi hasil uji produk**

Produk yang telah diuji coba berada pada kategori sangat praktis digunakan. Produk berupa lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual yang telah dikembangkan tidak memperoleh revisi lagi.

#### **h. Produk Akhir**

Setelah melalui beberapa tahapan, produk yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid dan praktis. Sehingga diperoleh produk akhir berupa lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual.

Hasil analisis LKS dari keempat validator yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu persentase validasi isi/materi LKS adalah 90 dengan kategori sangat valid, persentase validasi media LKS adalah 85 dengan kategori sangat valid, dan persentase validasi desain LKS adalah 83 dengan kategori sangat valid. Jadi diperoleh kesimpulan bahwa LKS yang dikembangkan berada pada kategori sangat valid. Berdasarkan hasil analisis untuk praktikalitas LKS diperoleh persentase 87 dengan kategori sangat praktis. Jadi, lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual sangat praktis digunakan. Sehingga diperoleh produk akhir berupa lembar kerja

siswa (LKS) dengan pendekatan kontekstual. Produk ini terbagi menjadi dua yaitu LKS untuk siswa dan LKS untuk pegangan guru. Perbedaan pada LKS ini adalah untuk LKS pegangan siswa tidak diberi kunci jawaban dan penjelasan skor tiap butir soal. Sedangkan, LKS pegangan guru berisi kunci jawaban dan penjelasan skor tiap butir soal.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh simpulan yaitu: (1) Lembar kerja siswa yang dikembangkan berupa lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual. Pengembangan lembar kerja siswa ini melalui beberapa tahap yaitu, penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan draf produk, uji validasi, revisi hasil uji validasi, uji produk, dan produk akhir. (2) Lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual yang dikembangkan berada pada kategori sangat valid berdasarkan hasil validasi ahli isi/materi dengan persentase 90, hasil validasi ahli media dengan persentase 85, dan hasil validasi ahli desain dengan persentase 83. Lembar kerja siswa dengan pendekatan kontekstual ini juga berada pada kategori sangat praktis dengan persentase 87.

# Naskah awal\_2000 6131

---

## ORIGINALITY REPORT

---

10%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

[repository.iainpalopo.ac.id](http://repository.iainpalopo.ac.id)

Internet Source

5%

---

2

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

2%

---

3

[alice0704.blogspot.com](http://alice0704.blogspot.com)

Internet Source

2%

---

4

[pt.scribd.com](http://pt.scribd.com)

Internet Source

2%

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On